

**ANALISIS BESARNYA NILAI TAKSIR BARANG, JUMLAH NASABAH DAN TINGKAT BUNGA
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (Persero)
UNIT PEMBANTU CABANG NATAR
TAHUN 2010-2014**

R u d y

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Bandar Lampung

ABSTRACT

PT Pegadaian (Persero) is one alternative for people to get credit, both small scale and large scale, with easy and fast service. The more loans are given, means that the performance of pawnshops is getting optimal. This is evidenced by the increase in lending by PT. Pegadaian (Persero) Natarsupporting branch unit.

From the results of regression tests showed that the value of goods and the number of customers has positive and significant impact on mortgage lending distribution.

Keywords: *pawnshops, lending, loans, value of goods*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Pegadaian (persero) sebagai lembaga perkreditan memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktik ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat, (Kasmir, 2008). Adapun nasabah PT Pegadaian terdiri dari masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan atau perbankan, sehingga masyarakat menengah ke bawah memerlukan pinjaman secara mudah dan cepat.

PT Pegadaian (persero) merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan kredit, baik skala kecil maupun sekala besar, dengan pelayanan yang mudah dan cepat. Sistem pelayanan yang mudah dan cepat memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi lemah. Kemudahan dan kesederhanaan dalam prosedur perolehan kredit merupakan modal dasar dalam mendekati pangsa pasar pegadaian. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT. Pegadaian (persero) unit pembantu cabang natar. Semakin banyak kredit yang disalurkan, ini berarti kinerja pegadaian semakin optimal.

Tabel 1. Perkembangan penyaluram kradit, jumlah nasabah dan tingkat suku bunga tahun 2010 sampai 2014

Tahun	Kredit Yang Disalurkan (Rp)	Jumlah nasabah (Orang)	Tingkat Bunga (Rp)	Nilai Taksir Barang (Rp)
2010	5.315.632.500	2.486	492.350.190	6.640.171.935
2011	6.168.232.000	2.613	567.477.344	7.955.469.352
2012	7.501.381.000	3.425	690.127.052	10.105.028.238
2013	13.152.655.000	4.109	1.210.044.260	16.407.480.080
2014	13.345.332.000	4.205	1.227.770.544	16.060.899.083

Sumber : Siscadu PT. Pegadaian (persero) UPC Natar

Dengan melihat jumlah pinjaman kredit yang disalurkan, jumlah nasabah yang semakin meningkat, dana tingkat suku bunga yang berfluktuatif.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah besarnya nilai taksir barang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit?
2. Apakah jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit?
3. Apakah tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit?
4. Apakah besarnya nilai taksir barang, jumlah nasabah dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh besarnya nilai taksir barang terhadap penyaluran kredit.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh besarnya jumlah nasabah terhadap penyalurankredit.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh tingkat bunga terhadap penyaluran kredit.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh besarnya nilai taksir barang, jumlah nasabah dan tingkat bunga terhadap penyaluran kredit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Gadai dan Kredit

Gadai menurut undang-undang Hukum perdata (*Burgenlijk Wetboek*) Buku II Bab XX pasal 1150, adalah : suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seorang yang berhutang atau orang lain atas namanya dan yang memberikan kekuasaan kepada yang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari pada orang yang berpiutang lainnya, dengan pengecualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkannya setelah barang tersebut digadaikan, biaya-biaya mana harus didahulukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan ciri pegadaian sebagai berikut:

- Barang yang di gadaikan adalah barang berharga.
- Besarnya jumlah pinjaman tergantung nilai barang yang digadaikan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan dalam era sekarang dan masa yang akan datang tetap penting

1. Pengertian Kredit

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk uang, barang atau jasa. Dengan demikian kredit dapat pula berarti bahwa pihak pertama memberikan sesuatu baik itu barang uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan pengembaliaannya akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank maupun lembaga keuangan bukan bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Banyak konsep yang dikemukakan oleh berbagai pihak dalam rangka upaya merumuskan persyaratan atau azas-azas yang sehat dalam suatu pemberian kredit. Di bawah ini akan dijelaskan 2 macam konsep tentang prinsip-prinsip/syarat-syarat/azas-azas pemberian kredit secara sehat sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip 5 C
 - a. *Character*
"character" atau watak dari para calon peminjam merupakan salah satu pertimbangan yang terpenting dalam memutuskan pemberian kredit.
 - b. *Capacity*
Pihak bank harus tahu dengan pasti sampai dimana kemampuan menjalankan usaha calon peminjam.
 - c. *Capital*
Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangannya (neraca dan laporan laba rugi).
 - d. *Collateral*
Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
 - e. *Condition*
Dalam penilaian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing.
2. Prinsip-prinsip 7P
 - a. *Personality*
Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu.
 - b. *Party*
Yaitu mengklasifikasikan nasabah dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
 - c. *Purpose*
Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk kredit yang diinginkan nasabah.
 - d. *Prospect*
Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, dengankata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
 - e. *Payment*
Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil.
 - f. *Profitability*
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
 - g. *Protection*
Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

2.2 Variable yang mempengaruhi penyaluran kredit

1. Nilai Taksiran

Menaksir adalah menentukan nilai/harga perkiraan tertentu yang akan dijadikan jaminan yang didasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku untuk masa tertentu. Ketentuan taksiran sebagai berikut :

- a. Tidak boleh sama atau diatas harga pasaran
- b. Tidak terlalu rendah dari harga pasar, kecuali ketentuan berlaku.

2. Tingkat Suku Bunga

Kasmir (2008) menyatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada 2 macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu (Kasmir, 2012) :

- a. Bunga Simpanan
- b. Bunga Pinjaman

3. Jumlah Nasabah.

Jumlah nasabah adalah banyaknya pihak yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk memperoleh kredit. Berbagai lapisan masyarakat dapat memanfaatkan jasa pegadaian. Namun, sejalan dengan misinya, prioritas diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah baik yang berpenghasilan tetap maupun yang tidak tetap. Kredit pegadaian bersifat multipropose baik untuk kebutuhan produktif, semi produktif maupun konsumtif.

2.3 Hipotesis

Ha1 : Besarnya Nilai Taksir Barang berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Natar

Ha2 : Jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Natar.

Ha3 : Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Natar.

Ha4 : Besarnya Nilai Taksir Barang, Jumlah Nasabah dan Tingkat Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Natar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti mengambil jenis penelitian evaluatif yaitu sebuah kegiatan penelitian dengan melakukan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. (Arikunto, 2010:36).

3.2 Tempat

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (persero) Unit Pembantu Cabang Natar yang beralamat di Jl. Raya Natar No. 08 Desa Merak Batin, Dusun Pasar Lama, Natar Lampung Selatan.

3.3 Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data Menggunakan Program SPSS 18

Langkah-langkah untuk mengetahui apakah analisis besarnya nilai taksir barang, jumlah uang pinjaman dan tingkat bunga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian (persero) adalah dengan menghitung koefisien regresi.

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 18 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak.

(2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variable independen dalam model regresi.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

(4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

b) Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Analisis linier berganda dilakukan jika terdapat lebih dari satu variable independen. Pada regresi linier berganda dapat dilihat pengaruh beberapa variable independen terhadap variable dependen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = penyaluran kredit PT Pegadaian (rupiah)
- a = konstanta persamaan regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
- X_1 = besarnya nilai taksir barang
- X_2 = jumlah nasabah
- X_3 = tingkat bunga
- e = standar error

c) Pengujian Hipotesis

(1) Koefisien Determinasi

Besarnya presentase pengaruh semua variable independen terhadap nilai variable dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien detrmniasi (R^2) persamaan regresi.

(2) Uji F

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis, digunakan uji f yaitu untuk menghitung sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variable terkait.

(3) Uji t

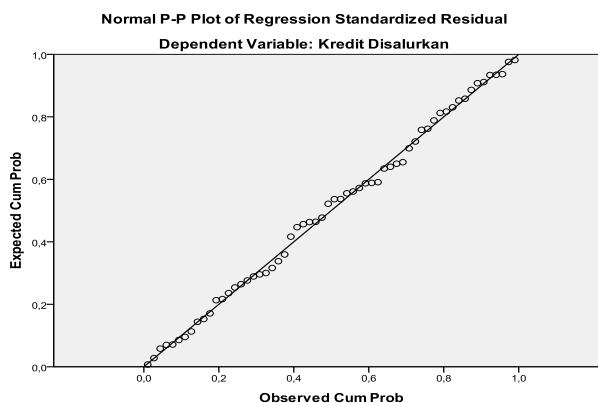
Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variable dependen dengan menganggap variable independen lainnya konstanta maka kita menggunakan uji t. Uji t atau uji parsial yaitu untuk menguji keberartian koefisien regrasi secara parsial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1



Sumber : Output program spss 18.0

Gambar 1. di atas menunjukkan bahwa data dalam model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas, karena penyebaran titik-titik terlihat mendekati sumbu diagonal dari grafik. Artinya, variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2. One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03785459
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,043
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,356
Asymp. Sig. (2-tailed)		1,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output program spss 18.0

Dari tabel 2 dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,356 dengan tingkat signifikan jauh diatas 0,05. Diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig.* sebesar 1,000. Ini berarti data telah berdistribusi normal karena nilai tersebut diatas 0,05. Dengan ini bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan, berarti residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variable independen.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas Correlations Partial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,661	,385		1,716	,092		
	Nilai Taksir Barang	,856	,034	,822	25,391	,000	,147	6,793
	Jumlah Nasabah	,371	,065	,185	5,725	,000	,147	6,793

a. Dependent Variable: Kredit Disalurkan

Sumber : Output program spss 18.0

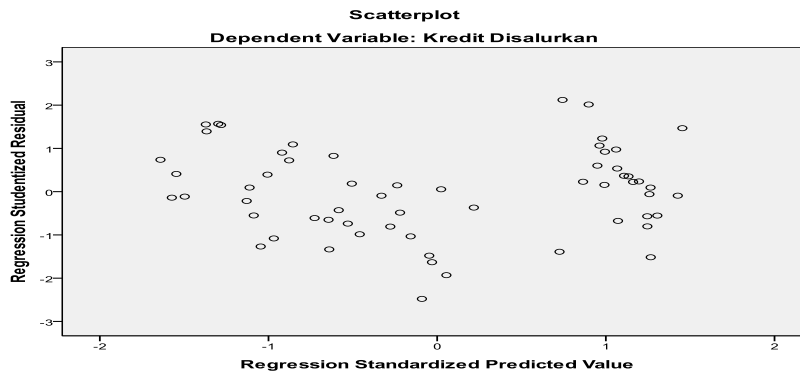
Berdasarkan pada *Tolerance* dan *VIF* terlihat bahwa tidak adanya nilai *Tolerance* di bawah 0,10 begitu pula dengan nilai *VIF* tidak ada yang di atas 10, yaitu:

1. Nilai *VIF* untuk variabel nilai taksir barang 6,793 < 10, maka variabel nilai taksir barang dengan menggunakan parameter ini dinyatakan tidak terbukti adanya multikolinieritas.
2. Nilai *VIF* untuk variabel jumlah nasabah 6,793 < 10, maka variabel nilai taksir barang dengan menggunakan parameter ini dinyatakan tidak terbukti adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika nilai signifikannya antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output program spss 18.0

Dengan melihat gambar 2 pada grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak atau tidak merata, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga keadaan heteroskedastisitas terpenuhi.

Tabel 4. Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,527E-15	,000		,090	,929					
Nilai Taksir Barang	-6,103E-16	,000	-,139	-,410	,683	,138	-,054	-,053	,147	6,793
Jumlah Nasabah	2,529E-15	,000	,300	,884	,380	,172	,116	,115	,147	6,793

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output program spss 18.0

Hasil output SPSS dengan jelas menunjukkan variabel nilai taksir barang, dan jumlah nasabah memiliki nilai signifikan 0,683; 0,380 kesemuanya diatas 0,01 ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama/homogen.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apa bila datanya time series) atau korelasi tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,991	,991	,03851	1,629

a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Nilai Taksir Barang

b. Dependent Variable: Kredit disalurkan

sumber : Output program spss 18.0

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi berdasarkan tabel autokorelasi yang menyebutkan bahwa nilai uji DW = 1,629 berada didaerah “ tanpa kesimpulan “ (1,52 sampai 1,80) sebagai mana tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh ketiga variabel X yaitu : nilai taksir barang, jumlah nasabah, dan tingkat bunga terhadap Y yaitu : kredit yang disalurkan pada PT. Pegadaian (persero) UPC Natar Lampung Selatan dengan menggunakan regresi linier berganda.

6. Analisis Deretminasi (R²)

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,991	,991	,03851	1,629

a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Nilai Taksir Barang

b. Dependent Variable: Kredit Disalurkan

Sumber : Output program spss 18.0

Dari table 6 dapat dilihat bahwa R² dalam regresi sebesar 0,991, berada didaerah “ sangat kuat “ (0,800 sampai 1,000). Ini berarti variabel nilai taksir barang (X₁), dan jumlah Nasabah (X₂) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap penyaluran kredit (Y). Sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

7. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁,X₂...X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Tabel 7, Hasil Uji Regresi F ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,531	2	4,765	3212,738	,000 ^a
	Residual	,085	57	,001		
	Total	9,615	59			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Nilai Taksir Barang

b. Dependent Variable: Kredit Disalurkan

Sumber : Output program spss 18.0

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi F
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,996 ^a	,991	,991	,03851	,991	3212,738	2	57	,000	1,629

a. Predictors: (Constant), Jumlah Nasabah, Nilai Taksir Barang

b. Dependent Variable: Kredit Disalurkan

Sumber : Output program spss 18.0

Berdasarkan Anova atau F-test, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3212,738. Dari analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variable independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

8. Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variable-variabel independen (nilai taksir barang, jumlah nasabah, dan tingkat bunga) terhadap variable dependen (kredit yang disalurkan).

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.661	.385		1.716	.092
	Nilai Taksir Barang	.856	.034	.822	25.391	.000
	Jumlah Nasabah	.371	.065	.185	5.725	.000

a. Dependent Variable: Kredit disalurkan

Sumber : Output program spss 18.0

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata kedua variabel (nilai taksir barang, jumlah nasabah) terdapat pada signifikansi $\alpha = 5\%$, hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi keduanya jauh dibawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit dipengaruhi oleh nilai taksir barang dan jumlah nasabah.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Taksir Barang Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis, diketahui ada pengaruh nilai taksir barang terhadap penyaluran kredit.

2. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil analisis, diketahui ada pengaruh nilai taksir barang terhadap penyaluran kredit.

3. Pengaruh Nilai Taksir Barang, Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit

Nilai Taksir Barang, Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Dengan kata lain, variabel- variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran Kredit PT Pegadaian (persero) UPC Natar.

Pengaruh Nilai Taksir Barang, Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit dengan koefisien korelasi (R) = 0,996 dan koefisien determinasi (R^2) = 0,991, berarti besar daya dukung kedua variabel independen terhadap variabel dependen 99,1% dan sisanya termasuk dalam faktor lain. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai taksir barang, jumlah nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan penyaluran kredit perusahaan.

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,661 + 0,856 X_1 + 0,371 X_2 + \epsilon$$

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil uji regresi yang dilakukan menunjukkan nilai taksir barang dan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pegadaian sehingga analisis secara keseluruhan berdampak secara positif jika di uji secara bersama-sama pada uji f. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang memiliki pengaruh signifikan yang besar terhadap penyaluran kredit adalah nilai taksir barang.

5.2 Saran

1. PT Pegadaian dapat mengupayakan lembaganya menjadi lembaga penyedia dana yang terpercaya dengan proses yang mudah, sehingga semakin banyak masyarakat menjadikan PT Pegadaian sebagai alternatif dalam mendapatkan pinjaman.
2. PT. Pegadaian dapat mempertahankan kualitas pelayanan agar kepercayaan konsumen dalam menggadaikan barangnya dapat meningkat dan jumlah nasabah terus bertambah.
3. Tingkat bunga harus dipertahankan sehingga masyarakat menengah kebawah dapat menikmati kredit dengan bunga yang relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Yogyakarta : Rineka Cipta
- Basrowi.2010. *Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Hsan. 2003. *Pegadaian*. Jakarta : Akbar Media Suara.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif) Edisi Kedua*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, Dr. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Rev Ed*. Penerbit : PT. RajaGrafindo , Jakarta.
- Kasmir, Dr. 2008 .*Bank dan Lembaga Keuangan. Pegadaian*.Jakarta : Rajawali Pers
- Lumbatorum. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: PT Gramedia Media Sarana.
- Narbuko & Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian, Cetakan Keduabelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pedoman Operasional Kantor Cabang, 2000, PERUM Pegadaian, Jakarta.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Dasar dengan SPSS, Cetakan Pertama*.Yogyakarta : Mediakom
- Silvanita, Ketut. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Erlangga , Jakarta
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito

Rudy

Sugiyono, DR. PROF. 2005. Metode Penelitian Bisnin, Cetak Kedelapan. Penerbit : Alfabeta, Bandung.

Sugiyono, DR. PROF. 2007. Metode Penelitian Bisnin (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D), Penerbit : Alvabeta, CV

Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula, Cetak Ketiga. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.

Sukirno, Sadono, 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga.PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Puataka

Tohar, M. 2006. Permodalan dan perkreditan koperasi. Yogyakarta: Kanisius.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Salemba Empat.

<http://www.pegadaian.co.id/>